

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain *the one group pretest posttest*. Alasan pemilihan desain *the one group pretest posttest* yaitu agar satu kelompok tersebut mendapatkan pelatihan yang intens dan terencana, sehingga hasil yang diperoleh bisa maksimal. Kelompok yang mendapatkan perlakuan itu dinamakan kelompok eksperimen.

Bentuk perlakuan yang diberikan, yaitu dengan menggunakan media stik wayang orang (SWO) dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas X SMA Negeri 1 Cicalengka. Sampel dari penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sample* dengan menjadikan kelas X-8 sebagai objek penelitiannya.

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media stik wayang orang, penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 1 Cicalengka sebelum menggunakan media stik wayang orang memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,4. Pada data prates diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 30. Hal tersebut didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penghitungan skor menyimak cerita rakyat siswa.
- 2) Kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 1 Cicalengka sesudah menggunakan media stik wayang orang atau pada saat

pascates memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,26. Pada data pascates diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 60. Hal tersebut didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penghitungan skor menyimak cerita rakyat.

- 3) Analisis statistik data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis data prates dan data pascates. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat (X^2). Uji normalitas data prates menunjukkan X^2_{hitung} sebesar 2,90 dan X^2_{tabel} sebesar 9,49. Jadi X^2_{hitung} (2,90) < X^2_{tabel} (9,49), dengan demikian data prates dinyatakan berdistribusi normal. Pada uji normalitas data pascates diperoleh X^2_{hitung} sebesar 3,242 dan X^2_{tabel} sebesar 7,81. Jadi X^2_{hitung} (3,242) < X^2_{tabel} (7,81), dengan demikian data pascates dinyatakan berdistribusi normal. Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis awal, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis tersebut terbukti, tetapi apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis tersebut tidak terbukti. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan berdasarkan data prates dan pascates diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,89$ dan Pada taraf signifikan 95% dengan $Db = 34$ maka t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,042. Hal ini berarti bahwa t_{hitung} (8,89) > t_{tabel} (2,042). Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti buat terbukti, yaitu “terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 1 Cicalengka sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media stik wayang orang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yaitu media stik wayang orang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat, sehingga Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memanfaatkan media stik wayang orang sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media stik wayang orang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat, tetapi masih ada siswa yang mendapatkan skor 60, Para pendidik yang menggunakan media stik wayang orang dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat hendaknya lebih inovatif lagi dalam mempraktikkan penggunaannya di dalam kelas. Hal ini tentu diharapkan mampu memunculkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat sehingga hasil yang didapatkan akan lebih baik lagi.
- 3) Dalam penelitian ini, media stik wayang orang baru digunakan di jenjang SMA dengan kompetensi menyimak cerita rakyat, untuk para pendidik atau peneliti lain yang ingin meneliti media yang sejenis tidak menutup kemungkinan untuk menerapkannya di jenjang SMP atau SD dengan kompetensi yang berbeda. Selain itu, untuk peneliti lain dapat lebih memperhatikan teknik yang digunakan dalam penggunaan media stik wayang orang pada penelitiannya.